

KONTRIBUSI MAJELIS DA'I MUDA SEBAGAI PELOPOR JALUR TERANG STUDI ISLAM DI KABUPATEN SINJAI

Ardianti¹, Arisa², Fitriani³, Irmayanti⁴
Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai

Email: ardiantiad700@gmail.com¹, arisa03112001@gmail.com²,
fitrianifitri240@gmail.com³

Abstrak

Majelis Da'i Muda merupakan salah satu organisasi pemuda di Kabupaten Sinjai yang bergerak di bidang keagamaan. MDM terbentuk karena dilatarbelakangi oleh para pemuda yang merasa geram melihat perkembangan zaman yang semakin merosot dan mengkhawatirkan. MDM secara umum dibentuk untuk memberikan peluang kepada pemuda untuk melakukan dakwah Islam di tengah-tengah masyarakat kota atau bahkan pelosok desa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kontribusi Majelis Da'i Mudas sebagai pelopor jalur terang studi islam di Kabupaten Sinjai dan faktor pendukung dan penghambat kegiatan Majelis Da'i Muda di Kabupaten Sinjai. Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yakni kualitatif deksriptif dan pendekatan fenomenologi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kontribusi Majelis Da'i Muda sebagai pelopor jalur terang studi Islam di Kabupaten Sinjai banyak bergerak dibidang soial dan keagamaan, banyak kegiatan yang dilakukan sebagi bentuk dedikasi dan kontribusi mereka, diantaranya melakukan berbagai kegiatan keagamaan di daerah kota dan pelosok desa (safari ramadhan, menjadi khatib khutbah Jum'at, Idul Fitri, Idul adha), menyantuni kaum duafa, mengadakan pelatihan keagamaan serta bekerja sama dengan berbagai kembaga untuk mempermudah pergerakan mereka. Faktor pendukung dan penghambat dalam setiap kegiatan akan selalu sejalan, sehingga dibalik adanya dukungan yang memberikan peluang terhadap kegiatan MDM tentunya ada juga faktor penghambat yang menjadi tantangan bagi MDM.

Kata kunci: Kontribusi; Majelis Da'I Muda; Studi Islam.

PENDAHULUAN

Dewasa ini perkembangan informasi teknologi komunikasi dan (IPTEK) yang umumnya diproduksi oleh media yang berbasis digital telah memberikan banyak pengaruh dalam kehidupan bermasyarakat. Ibarat dua mata pisau perkembangan IPTEK pada satu sisi memberikan efek positif sementara pada sisi yang lain juga memberikan efek negative. Salah satu aspek yang mesti senantiasa dijaga dalam kehidupan apalagi ditengah berbagai godaan pengaruh IPTEK yaitu mengenai persoalan agama/keyakinan.(Azizah, 2021) Dengan perkembangan IPTEK yang begitu pesat maka tidak menutup kemungkinan bahwa dampaknya juga mempengaruhi keagamaan seseorang. Di negara Indonesia sendiri, islam menjadi agama yang mayoritas dianut oleh warga negara indonesia. Islam merupakan agama yang dikenal sebagai agama yang penuh keberkahan dan kedamaian. Akan tetapi dalam perkembangannya hingga saat ini terdapat beberapa permasalahan yang timbul akibat dari kemunculan berbagai kelompok agama yang memberlakukan sikap intoleransi. (Aksan et al., 2009) Dalam menanggapi permasalahan agama yang timbul maka tidak harus serta-merta saling menyalahkan atau

melakukan tuding-an pada pihak tertentu, karena apabila hal tersebut terjadi justru akan memungkinkan adanya klaim pembenaran yang justru akan semakin memperbesar masalah yang ada. (Rohmatika, 2019)

Dalam konteks memperkuat kekuatan agama ditengah berbagai ancaman dan permasalahan, maka peranan generasi muda sangat dibutuhkan. Dengan memberikan kesempatan dan pengetahuan pada para pemuda maka akan memberikan kekuatan positif untuk melakukan perubahan. (Naviah, 2022) Hasil penelitian Abuddin Nata menegaskan bahwa pendidikan islam pada kaum *millennial* mendorong untuk ikut berkontribusi dan bertanggung jawab dalam menghadapi setiap perkembangan, generasi muda *millennial* mesti mampu merubah tantangan menjadi sebuah peluang dan memanfaatkannya guna memperoleh kesejahteraan hidupnya baik dalam bentuk material maupun spiritual. (Nata, 2018) Selain itu penelitian Dahwadin, Dkk juga menyatakan bahwa kaum muda memiliki ilmu pengetahuan keagamaan yang memadai sehingga sudah sepatutnyalah untuk mengimplementasikan dan mensosialisasikan ilmu tersebut dalam lingkungan masyarakat agar tercipta masyarakat islami atau sesuai dengan ajaran serta norma-norma keagamaan. (Dahwadin et al., 2018)

Upaya yang mampu generasi muda lakukan untuk menangani permasalahan yang ada saat ini adalah dengan membentuk perkumpulan, dimana perkumpulan tersebut memiliki visi dan misi yang konkret dengan tujuan menjaga persatuan dan kesatuan dengan berlandaskan nilai-nilai keagamaan. Salah satu perkumpulan pemuda yang telah ada saat ini adalah yang dilakukan oleh Majelis Da'i Muda (MDM) Kabupaten Sinjai. Majelis Da'i Muda merupakan salah satu organisasi pemuda di Kabupaten Sinjai yang bergerak di bidang keagamaan. MDM terbentuk karena dilatarbelakangi oleh para pemuda yang merasa geram melihat perkembangan zaman yang semakin merosot dan mengkhawatirkan. MDM secara umum dibentuk untuk memberikan peluang kepada pemuda untuk melakukan dakwah Islam di tengah-tengah masyarakat kota atau bahkan pelosok desa. MDM merupakan kelompok pemuda yang bergerak di era milenial.

KAJIAN TEORI

Majelis Da'i Muda

Generasi muda merupakan aset terbesar dalam rangka pembangunan bangsa. Dengan adanya peran muda pada setiap lini kehidupan maka akan semakin meningkatkan peluang untuk meraih keberhasilan dimasa yang akan datang. (Handitya, 2019) Dalam pandangan islam, generasi muda adalah muslim muda harapan seluruh ummat yang pandai menentukan sikap, tidak terbawa arus, dan insan qur'ani yang mampu menjadi tauladan untuk keluarga dna memperbaikinya dengan pegangan yang dimilikinya (Al-qur'an dan Al-hadis) (Mashunah, 2019). Majelis Da'i Muda (MDM) merupakan suatu wadah yang berada ditengah-tengah masyarakat memiliki peran yang sangat penting. Dalam hal keagamaan, majelis da'i muda ini memberikan kontribusi atau sumbangsih yang sangat besar bagi masyarakat, karena tujuan utama dari majelis ini yakni sebagai wadah untuk mencerahkan dan ummat dan mensyiarkan islam melalui dakwah. (Yahya, 2019) Maka dengan hadirnya majelis ini akan membantu masyarakat untuk meningkatkan dan memenuhi kebutuhan rohani mereka. Dalam eksistensinya didalam kehidupan, majelis da'i muda sangat dibutuhkan oleh masyarakat karena menjadi harapan agar bagaimana kiranya dengan semangat dan kreativitas yang dimiliki dapat merangkul masyarakat dan membantu mengatasi masalah yang terjadi seperti minuman keras, narkoba, kekerasan dalam rumah tangga, dan lain sebagainya.

Pemuda adalah aset bangsa yang tidak akan pernah tergantikan. Keberadaannya merupakan suatu indikasi adanya penerus terhadap keberlangsungan kehidupan selanjutnya. Oleh karena itu, yang diperlukan pemuda adalah kemauan untuk terus belajar dan berkarya, bukan hanya menunggu, bersikap pasif, dan berkhayal. (Fakhrudin, 2006) Kedudukan pemuda dalam masyarakat adalah sebagai makhluk moral, makhluk sosial. Artinya beretika, berasusila, dijadikan sebagai barometer moral kehidupan bangsa dan pengoreksi. Bertindak diatas kebenaran dengan landasan hukum. (Shalikin, 2020) Sebagai makhluk sosial individual artinya tidak dapat melakukan kebebasan sebebas-bebasnya, tetapi disertai rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri, masyarakat dan Tuhan Yang Maha Esa (Sulaiman, 2006). Dewasa ini, majelis da'i muda hadir dengan memberikan kontribusi menyiarkan islam melalui dakwah di daerah-daerah pelosok, merangkul kaum muda agar bagaimana dapat menumpas berbagai konflik yang terjadi, serta mejawab berbagai tantangan yang dihadapi oleh ummat.

Studi Islam

Studi berasal dari bahasa Inggris yakni *study*, artinya mempelajari atau mengkaji. Islam berasal dari bahasa Arab, dari kata *salima* dan *aslama*. *Salima* mengandung arti selamat, tunduk, dan berserah. Secara istilah, islam adalah nama sebuah agama samawi yang disampaikan melalui para Rasul Allah, khususnya Rasulullah Muhammad Saw, untuk menjadi pedoman hidup manusia. (Supiana, 2017)

Munculnya istilah studi islam yang di dunia Barat dikenal dengan istilah *Islamic Studies*. (Haryanto, 2017) Yang artinya adalah kajian tentang hal-hal yang berkaitan dengan keislaman. Yang secara rinci dikatakan sebagai upaya memahami dengan menganalisis secara mendalam hal-hal yang berkaitan dengan agama islam, pokok-pokok ajaran islam, sejarah islam, maupun realitas pelaksanaannya dalam kehidupan melalui beberapa metode dan pendekatan yang secara operasional-konseptual dapat memberikan pandangan tentang Islam. (Syafaq et al., 2021) Dengan perkataan lain, studi islam adalah merupakan usaha sadar dan sistematis agar dapat mengetahui, memahami, serta membahas lebih dalam tentang seluk-beluk ataupun hal-hal yang berhubungan dengan agama islam, baik yang berhubungan dengan ajaran, sejarah maupun praktik-praktik pelaksanaannya secara nyata dalam kehidupan sehari-hari, sepanjang sejarahnya. (Astuti & Dewi, 2021)

Islam memberikan kebebasan secara luas kepada setiap manusia untuk menggunakan akal dan pikirannya dengan baik dalam memahami dan mempelajari nilai-nilai agama. Di dalam studi Islam mencakup tentang hubungan manusia dengan Tuhan dan hubungan dengan manusia. (Rahmatika & Khoirulillah, 2020) Selain itu juga akan memberikan ruang untuk lebih berpikir kritis terhadap persoalan agama. Maka dari itu sangat penting untuk mempelajari studi Islam karena didalamnya dijelaskan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan kehidupan.

METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan metode kualitatif deksriptif dan pendekatan fenomenologi. Selama penelitian berlangsung peneliti terlibat sebagai informan kunci dalam mengumpulkan data lapangan, mengingat fokus penelitian ini tentang kontribusi Majelis Da'i Muda sebagai pelopor jalur terang studi islam di Kabupaten Sinjai. Jenis data penelitian ini yaitu data lisan dan data tindakan atau perilaku orang terteliti, sehingga dibedakan menjadi data primer dan sekunder. (Sugiyono, 2017)

Data primer berupa tempat (*Place*) berupa lokasi kegiatan yakni di kabupaten Sinjai, pelaku (*Actor*) yakni para pengurus Majelis Da'i Muda kabupaten Sinjai, Aktivitas (*Activity*) yakni kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan kegiatan dan kontribusi Majelis Da'i Muda pada ranah keagamaan serta implementasinya terhadap studi Islam di masyarakat. Peneliti menggunakan data sekunder dengan menelaah dokumen-dokumen yang relevan dengan fokus penelitian ini. Prosedur dan teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara mendalam semi terstruktur, observasi dan telaah dokumen. Keabsahan data dilakukan dengan teknik triangulasi, diskusi teman sejawat (*peer examination*), dan mencukupkan sumber referensi. (Aim et al., 2020) Sedangkan teknik analisis data menggunakan alur analisis (Miles et al., 2014) yakni kondensasi (*condensation*) dengan menyederhanakan data temuan, penyajian data (*data display*) dengan menyajikan sesuai tema-tema dan fokus penelitian (*conclusion/verification*) dengan cara menarik kesimpulan sebagai inti dari temuan penelitian.

HASIL PENELITIAN

Gambaran Umum

Majelis Da'i Muda (MDM) pertama kali dibentuk pada tahun 2016 tepatnya di kabupaten Bulukumba, Provinsi Sulawesi selatan. Pembentukan MDM dilatarbelakangi oleh adanya sekelompok pemuda yang merasa geram dalam melihat perkembangan zaman yang diikuti oleh kemerosotan nilai dan kelompok pemuda itu ingin menumpas hal negatif tersebut. Adapun Majelis Da'i Muda kabupaten Sinjai terbentuk pada tahun 2022 yang merupakan perkumpulan kaum muda *millennial* Kab. Sinjai yang bergerak di bidang dakwah dengan tujuan sebagai wadah untuk mencerahkan umat dan mensyiarkan Islam melalui dakwah di tengah masyarakat kabupaten Sinjai. Berdasarkan surat keputusan dewan pengurus pusat Majelis Da'i Muda (MDM) Nomor: 003/DPP-MDM/III/2022 tentang susunan dewan pengurus daerah Majelis Da'i Muda (MDM) kabupaten Sinjai yang menetapkan badan pengurus harian (BPH) sebanyak 53 orang pengurus yang terbagi dalam kelompok pengurus inti dan 4 bidang yakni bidang dakwah dan pendidikan, bidang kaderisasi dan sumber daya manusia, bidang humas dan komunikasi, serta bidang ekonomi Islam.

Deskripsi Data Penelitian

Data dalam penelitian ini diperoleh dengan melakukan wawancara tidak terstruktur. Wawancara dilakukan pada informan yang mempunyai tugas pokok dalam studi Islam, baik sebagai pengurus Majelis Dai Muda (MDM) Kab Sinjai, Pembina Majelis Dai Muda (MDM) Kab Sinjai, Mahasiswa Pendidikan Agama Islam, Masyarakat kab. Sinjai.

Pembahasan

1. Kontribusi Majelis Da'i Muda (MDM) sebagai pelopor jalur terang studi Islam di Kabupaten Sinjai

Dasar dari adanya Majelis Da'i Muda (MDM) di kabupaten Sinjai adalah karena adanya kesadaran dan kepedulian yang tinggi dari segenap pemuda di daerah Sinjai terkait dakwah Islam di tengah-tengah masyarakat, apalagi pada saat ini nilai-nilai agama dalam masyarakat kian menurun akibat dari tingginya pengaruh perkembangan informasi

teknologi dan komunikasi yang semakin hari semakin canggih. Informan dalam wawancara menegaskan bahwa; “Di kabupaten sinjai masih terdapat banyak daerah khususnya dibagian pelosok yang belum tersentuh secara merata oleh dakwah islam, hal inilah yang membuat kami menjadi terdorong dan merasa tertantang untuk memberikan edukasi dakwah dimasyarakat, ditambah lagi dengan kekhawatiran kami terhadap arus perkembangan teknologi yang jika penggunaannya tidak didasarkan pada pengetahuan agama maka tentu hal tersebut akan menyebabkan kecelakaan iman dan akhlak dimasyarakat”. (Muh. Irham Arif Zidni, wawancara 13/ 05/2022).

Ketika dimaknai dengan santun pernyataan tersebut menjelaskan bahwa Majelis Da’i Muda (MDM) yang ada di kabupaten sinjai berusaha untuk menyampaikan dakwah di masyarakat guna mengamalkan dan mengajarkan nilai-nilai keislaman, meluruskan pemahaman masyarakat yang masih keliru, serta berupaya mencegah pengaruh buruk dari pesatnya perkembangan IPTEK. Segala bentuk kegiatan yang dilakukan oleh Majelis Da’i Muda (MDM) tidak ada satupun yang terlepas dari keterkaitannya dengan dakwah. Informan dalam wawancara menyatakan; “Majelis Da’i Muda (MDM) di kabupaten sinjai adalah wadahnya para dai-dai muda dan juga calon dai, Seluruh kegiatan yang dilakukan sepanjang tidak memicu terjadinya pemecahan persatuan dan kesatuan ummat maka para pengurus akan siap melakukan berbagai program dakwah dimasyarakat. Sesuai dengan slogan Majelis Da’i Muda (MDM) yaitu yang muda yang berdakwah” (Khairul Mutakhir, wawancara 13/ 05/2022).

Lebih lanjut dari informan; “Beberapa program unggulan dai muda kabupaten sinjai antara lain melakukan safari ramadhan, direkrut sebagai khatib dan imam saat hari raya idul fitri dan hari jum’at, berbagi kepada kaum dhuafa, pembinaan pengurus dan kader secara rutin, memassifkan hubungan kerjama dengan media sinjai TV dan siaran radio suara bersatu FM untuk melakukan syiar islam melalui media yang ada, serta pembentukan DPK di masing-masing kecamatan yang ada di kabupaten sinjai”. (Harisman Toto, wawancara 13/ 05/2022).

Oleh karena itu, kontribusi Majelis Da’i Muda (MDM) di kabupaten sinjai sebagai jalur terang studi keislaman di kab.Sinjai merupakan hal yang sangat bermanfaat dan dibutuhkan oleh masyarakat. Meskipun demikian dalam pelaksanaannya harus tetap memperhatikan tanggung jawab pelaporan dan menjaga hubungan komunikasi baik antar pengurus maupun pengurus dengan Pembina serta kepada masyarakat pada umumnya agar komunitas ini dapat terus menebarkan manfaat dan menjadi amal jariyah bagi para pelakunya.

2. Faktor pendukung dan penghambat kegiatan studi islam Majelis Da’i Muda di Kabupaten Sinjai

Kegiatan studi Islam yang berusaha ditempuh oleh Majelis Da’i Muda di Kabupaten Sinjai tentunya memiliki daya pendukung sehingga mereka dapat berkontribusi dalam kegiatan studi Islam dengan baik, seperti yang disampaikan oleh informan; “Ketika mengupayakan adanya kegiatan studi Islam di Kabupaten Sinjai, Majelis Da’i Muda sangat didukung di kalangan masyarakat. Dengan adanya dukungan dan respon positif dari masyarakat itulah yang dapat memudahkan MDM dalam melakukan kegiatan studi Islam. MDM juga dapat dengan mudah berbaur dengan masyarakat karena memiliki sifat yang fleksibel kepada seluruh kalangan masyarakat. Dukungan dari masyarakat menjadi peluang besar bagi MDM untuk menyampaikan berbagai dakwah Islam di kalangan masyarakat”. (Andi Muh Ilham, Wawancara 13/05/2022)

Kegiatan studi Islam yang ditempuh oleh MDM memberikan kontribusi yang baik kepada masyarakat, sehingga masyarakat begitu terbuka kepada mereka dan tidak membatasi diri untuk terus belajar dan menempuh kegiatan studi Islam melalui jalur kegiatan studi Islam yang dipelopori oleh Majelis Da'i Muda. Faktor pendukung dan penghambat dalam setiap kegiatan akan selalu sejalan, sehingga dibalik adanya dukungan yang memberikan peluang terhadap kegiatan MDM tentunya ada juga faktor penghambat yang menjadi tantangan bagi MDM, seperti yang diungkapkan oleh informan; "Selama kami melakukan kegiatan studi Islam dan terjun langsung di masyarakat Kabupaten Sinjai kami memiliki hambatan yang begitu tidak meruntuhkan niat kami untuk tetap berkegiatan di masyarakat, adapun hambatan yang menjadi tantangan MDM adalah komunikasi diantara pengurus kadang tidak dapat terjalin dengan baik, namun itu hanya bersifat sementara, transportasi yang terbatas, serta kesibukan masing-masing pengurus kadang menjadi hambatan kami dan terlebih lagi bantuan dana masih minim mengingat organisasi ini baru dibentuk. Bagi kami hambatan dan tantangan itu menjadi bumbu bagi kami dalam berdakwah" (Andi Muhammad Fatahillah M, S.Pd, Wawancara 13/05/2022). Faktor penghambat yang senantiasa digunakan oleh MDM sebagai tantangan merupakan salah satu jalan dakwah yang begitu cemerlang, dimana setiap hambatan dijadikan tantangan oleh mereka agar hal tersebut dapat teratasi dengan baik.

PENUTUP

Kontribusi Majelis Da'i Muda sebagai pelopor jalur terang studi Islam di Kabupaten Sinjai banyak bergerak di bidang sosial dan keagamaan, banyak kegiatan yang dilakukan sebagai bentuk dedikasi dan kontribusi mereka, diantaranya melakukan berbagai kegiatan keagamaan di daerah kota dan pelosok desa (safari ramadhan, menjadi khatib khutbah Jum'at, Idul Fitri, Idul adha), menyantuni kaum duafa, mengadakan pelatihan keagamaan serta bekerja sama dengan berbagai lembaga untuk mempermudah pergerakan mereka.

Dengan mengupayakan adanya kegiatan studi Islam di Kabupaten Sinjai, Majelis Da'i Muda sangat didukung di kalangan masyarakat. Dengan adanya dukungan dan respon positif dari masyarakat itulah yang dapat memudahkan MDM dalam melakukan kegiatan studi Islam. MDM juga dapat dengan mudah berbaur dengan masyarakat karena memiliki sifat yang fleksibel kepada seluruh kalangan masyarakat. Dukungan dari masyarakat menjadi peluang besar bagi MDM untuk menyampaikan berbagai dakwah Islam di kalangan masyarakat. Faktor pendukung dan penghambat dalam setiap kegiatan akan selalu sejalan, sehingga dibalik adanya dukungan yang memberikan peluang terhadap kegiatan MDM tentunya ada juga faktor penghambat yang menjadi tantangan bagi MDM.

DAFTAR PUSTAKA

- Aim, I. M., Monaya, E., & Ulfa, M. (2020). *Peran Konseling Islami Teknik Relaksasi Religius dalam Menurunkan Kecemasan Sosial di Era Pandemi Covid-19*. 780–785.
- Aksan, E. E., Rochayanti, C., & Sutrisno, I. (2009). Komunikasi Antarbudaya Etnik Jawa dan Etnik Keturunan Cina. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 7(1), 1–15.

- Astuti, N. R. W., & Dewi, D. A. (2021). Pentingnya Implementasi Nilai-nilai Pancasila Dalam Menghadapi Perkembangan IPTEK. *Journal Education, Psychology and Counseling*, 3(1), 42.
- Azizah, I. (2021). Peran Santri Millenial Dalam Mewujudkan Moderasi Beragama. *Prosiding Nasional*, 4, 197–216.
- Dahwadin, Hasanudin, Kurniawan, W., & Susilawati, D. (2018). Peran Remaja Dalam Membangun Masyarakat Muslim. *Jurnal NARATAS*, 2(1), 31–40. <https://doi.org/http://doi.org/10.37968/jn.v1i2.26>
- Fakhruddin, A. U. (2006). Peran Generasi Muda Dalam Keberlangsungan Pendidikan Islam. *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 11(2), 212–227.
- Handitya, B. (2019). Menyemai Nilai Pancasila Pada Jiwa Cendekia. *ADIL Indonesia Journal*, 1(2), 12–28.
- Haryanto, S. (2017). Pendekatan Historis Dalam Studi Islam. *Jurnal Ilmiah Studi Islam*, 17(127–135).
- Mashunah, H. (2019). *Dakwah KH Tubagus Abdul Hakim (Studi Deskriptif Dakwah KH Tubagus Abdul Hakim Kananga Menes Pandeglang Banten)*. UIN SMH Banten.
- Miles, Michael, & Saldana. (2014). *Qualitative Data Analysis A Methods Soucebook* (Cet. 3). SAGE Publication.
- Nata, A. (2018). Pendidikan Islam di era Millenial. *CONCIENCIA Jurnal Pendidikan Islam*, 18(1), 10–28. <https://doi.org/https://doi.org/10.19109/conciencia.v18i1>
- Naviah, N. I. (2022). Peran Pemuda dalam Pergerakan Indonesia Di Tahun 1928-1950. *Journal of Social Science and Humanities*, 2(2), 317–370.
- Rahmatika, A., & Khoirulinah, N. (2020). Upaya Meneguhkan Islam Rahmatan Lil Alamin Melalui Majalah Bangkit. *Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 5(2), 191–204.
- Rohmatika, R. V. (2019). Pendekatan Interdisipliner dan Multidisipliner dalam Studi Islam. *Jurnal Al-Adyan*, 14(1), 115–132. <https://doi.org/https://doi.org/10.24042/ajsla.v14i1.4681>
- Shalikin, M. (2020). *Peran Walikota Pekanbaru Terhadap Pengembangan Kepemimpinan Pemuda Karang Taruna Peraturan Presiden Nomor 66 tahun 2017 Tentang Koprdinasi Strategis Penyelenggaraan Pelayanan Kepemudaan (Studi Kasus Pemerintah Kota Pekanbaru)*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif, untuk Penelitian Yang Bersifat Eksploratif, Eknterprektif, Interaktif, dan Konstruktif*. CV. Alfabeta.

- Sulaiman, M. (2006). *Ilmu Sosial Dasar*. PT Refika Aditama.
- Supiana. (2017). *Metodologi Studi Islam*. PT Remaja Rosdakarya.
- Syafaq, H., Tohari, A., Nadhifah, N. A., Hanifah, U., & Candra, M. (2021). *Pengantar Studi Islam*. Nuwailah Ahsana.
- Yahya, Y. (2019). Lembaga Dakwah dan Wasatiyah: Sebuah Perspektif Manajemen Tela'ah Dakwah di Kota Salatiga. *Jurnal Manajemen Dan Pemberdayaan Islam*, 1(1), 79–100.